

Kami tidak akan menahan pembelian bahan baku karena pasar tetap membutuhkan.

Budianto Wijaya,
Direktur Bungasari Flour Mills Indonesia

Gerai

Pemerintah Berupaya Tekan Risiko Proyek Panas Bumi

JAKARTA. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) berupaya meningkatkan pemanfaatan energi panas bumi. Terlebih, sampai tahun 2019 lalu, pemanfaatan energi panas bumi di Indonesia baru mencapai 2,1 gigawatt (GW) atau hanya 8,9% dari potensi yang bisa digarap, yakni mencapai 23,9 GW.

Direktur Panas Bumi Direktorat Jenderal EBTKE Kementerian ESDM, Ida Nuryatin Finahari mengatakan, salah satu alasan pencapaian pemanfaatan panas bumi masih rendah di Indonesia adalah masalah keekonomian proyek dan risiko eksplorasi yang tidak murah. "Tingginya biaya eksplorasi berimbas kepada meningkatnya harga keekonomian proyek panas bumi," kata dia, Selasa (7/4).

Untuk menurunkan risiko eksplorasi dan meningkatkan daya saing harga panas bumi, Menteri ESDM telah memberi arahan kepada Badan Geologi untuk meningkatkan kualitas data geosains melalui akuisisi data dan pengeboran eksplorasi panas bumi yang meliputi kegiatan survei geologi, survei geokimia, survei geofisika, survei landaian suhu, hingga pengeboran sumur eksplorasi.

Dimas Andi Shadewo

Empat Proyek Migas Sudah Beroperasi di Awal Tahun

JAKARTA. Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) menyebutkan, total nilai investasi dari empat proyek yang *onstream* di kuartal pertama tahun ini mencapai US\$ 45 juta.

Deputi Operasi SKK Migas Julius Wiratno menjelaskan, kehadiran empat proyek ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap penambahan produksi gas sekitar 80 juta standar kaki kubik per hari (MMscfd) dan menghasilkan listrik 4 megawatt (MW). "Keempat proyek yang berhasil diselesaikan adalah tiga proyek gas dan satu proyek utilitas," jelasnya, Rabu (8/4).

Adapun rincian keempat proyek itu adalah Grati Pressure Lowering di Jawa Timur. Proyek berkapasitas 30 MMscfd ini *onstream* pada 28 Januari 2020 dengan investasi US\$ 3,13 juta. *Kedua*, pengembangan Lapangan gas Randugunting oleh PT PHE Randugunting di Jawa Tengah senilai US\$ 1,1 juta. *Ketiga*, pengembangan Lapangan gas Buntal-5 senilai US\$ 33,65 juta. *Keempat*, Sembakung Power Plant oleh PT Pertamina EP berkapasitas 4 MW dengan investasi sekitar US\$ 7,5 juta.

Filemon Agung Hadiwardoyo

MANUFAKTUR

Produsen Terigu Tertekan Rupiah

JAKARTA. Pelaku industri tepung terigu mulai terbebani pelemahan nilai tukar rupiah terhadap mata uang dollar Amerika Serikat (AS), yang dipicu pandemi korona. Pasalnya, industri terigu dalam negeri masih mengandalkan bahan baku impor.

Mengacu kurs tengah Bank Indonesia (BI), rupiah beruntung di posisi Rp 16.245 per dollar AS, mengaut 1% dibandingkan posisi sehari sebelumnya di level Rp 16.410 per dollar AS. Sementara itu, rupiah di pasar spot berada di posisi Rp 16.205 per dollar AS, melemah tipis 0,03% dari sehari sebelumnya yang sebesar Rp 16.200 per dollar AS.

Direktur PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), Franciscus Welirang mengatakan, porsi biaya pembelian bahan baku gandum berkontribusi sekitar 80% dalam total biaya produksi tepung terigu Bogasari, anak usaha Grup Indofood. Sementara, kebutuhan atas pasokan gandum sepenuhnya diperoleh dari impor.

Tak pelak, pelemahan nilai tukar rupiah diperkirakan akan mengerek biaya produksi tepung terigu divisi Bogasari. Meski begitu, pria yang akrab disapa Franky ini mengungkapkan bahwa Bogasari belum berencana menaikkan harga jual tepung terigu yang mereka produksi.

Saat ini, Bogasari masih memiliki stok ketersediaan bahan baku gandum yang diperkirakan mampu menunjang kegiatan produksi tepung terigu hingga Lebaran atau pada bulan Mei mendatang. "Belum ada keputusan [bisnis] sampai saat ini, program kemanusiaan lebih penting," ungkap Franky kepada KONTAN, Senin (6/4).

Sementara Direktur Sales & Marketing PT Bungasari Flour Mills Indonesia, Budianto Wijaya menyebutkan, Bungasari akan tetap melakukan pembelian bahan baku gandum secara impor di tengah pelemahan rupiah, meski harus merogoh dana tambahan. "Kami tidak akan menahan pembelian bahan baku gandum karena pasar tetap membutuhkan tepung terigu," kata dia kepada KONTAN, Senin (6/4).

Untuk melakukan penyesuaian terhadap biaya pembe-

lian bahan baku yang meningkat akibat pelemahan rupiah, manajemen Bungasari melakukan penyesuaian harga dengan menaikkan harga jual produk.

Budianto menjelaskan, langkah ini telah diambil oleh Bungasari sejak akhir Maret 2020 lalu, dengan variasi kenaikan harga jual berkisar 5% hingga 10% dari harga normal. Adapun harga jual produk akan terus dinaikkan secara perlahan-lahan disesuaikan dengan tren pergerakan nilai tukar rupiah.

Namun, penjualan tepung terigu Bungasari di kuartal kedua tahun ini juga terancam menurun seiring gangguan bisnis akibat wabah korona. Budianto memperkirakan penjualan tepung terigu Bungasari di kuartal kedua berpotensi menurun sekitar 15%-20% secara kuartalan dibandingkan penjualan pada kuartal I 2020.

Hal ini berbeda dengan tren pada tahun-tahun sebelumnya. Sebab, biasanya perbandingan realisasi penjualan tepung terigu di kuartal pertama dan kuartal kedua menunjukkan proporsi yang kurang lebih seimbang.

Proyeksi penurunan permintaan di kuartal kedua mengacu pada tren penurunan permintaan tepung terigu Bungasari sekitar 15%-20% di akhir Maret lalu. "Hal ini terjadi seiring menurunnya kegiatan produksi sejumlah produsen makanan yang selama ini menjadi pelanggan Bungasari akibat korona," ujar dia.

Maklum saja, sekitar 95% penjualan tepung terigu Bungasari menyasar produsen makanan baik di skala UKM maupun perusahaan besar. Sementara sebanyak 5% sisanya membidik segmen ritel. "Karena pasar sebagian tutup, mal tutup dan orang-orang mengurangi intensitas keluar rumah," jelas Budianto.

Menyikapi kondisi ini, Bungasari akan terus berupaya menjaga kontinuitas dan kualitas pasokan untuk mempertahankan kinerja penjualan. Budianto pun optimistis penurunan permintaan tidak akan menggerus terlalu dalam untuk realisasi penjualan di semester I 2020.

M. Krishna Prana Julian

Tambah Pasokan Elpiji



Petugas mengisi elpiji (LPG) ke dalam tabung ukuran 3 kilogram di SPBE PT Penta Sinergi Investama, Tangerang Selatan, Rabu (8/4). Pertamina menambah pasokan 570.000 tabung elpiji di Banten untuk menjamin kecukupan elpiji 3 kg di pasaran. Alhasil, total tabung elpiji melon yang beredar mencapai 930.000 tabung.

KONTAN/Boihaki

SMBR Prediksi Penjualan Semester I Turun 20%

Meskipun pabrik tetap beroperasi, pasar PT Semen Baturaja (SMBR) Tbk terpapar Covid-19

Arfiana Citra Rahayu

JAKARTA. Bulan baru menginjak April, namun PT Semen Baturaja (Persero) Tbk sudah memiliki firasat buruk mengenai kinerja semester I 2020. Meski operasional produksi masih berjalan normal, pasar semen perusahaan pelat merah tersebut nyatanya tidak imun dari efek negatif wabah Covid-19.

Semen Baturaja mencatat, penjualan sepanjang Februari hingga Maret 2020 terus menurun. Hingga Februari saja, penjualan dari perusahaan berkode saham SMBR di Bursa Efek Indonesia (BEI) tersebut susut 14% *year on year* (yoy) seiring dengan penurunan permintaan semen di wilayah Sumatra bagian Selatan alias Sumbagsel yang mencapai 12% yoy.

Khusus Maret 2020 saja, penjualan Semen Baturaja berkurang hingga 15% yoy. Beberapa proyek yang mestinya mereka pasok, tertunda pelaksanaannya lantaran musim hujan di awal tahun dan wabah virus korona.

Sementara efek negatif virus korona kemungkinan ma-

sih akan berlanjut. Makanya, Semen Baturaja memperkirakan turun kinerja paruh pertama tahun ini. "Kami memproyeksikan adanya penurunan penjualan semen sebesar 20% sepanjang semester I 2020 karena dampak Covid-19," kata Basthony Santri, *Vice President Corporate Secretary* PT Semen Baturaja (Persero) Tbk kepada KONTAN, Rabu (8/4).

Sebagai gambaran, sepanjang semester I 2019 Semen Baturaja membukukan pendapatan Rp 833,46 miliar. Sementara proyeksi penurunan pendapatan semester pertama tahun ini kurang lebih setara dengan Rp 666,77 miliar.

Asa tahu, pendapatan Semen Baturaja semester I tahun lalu masih terhitung tumbuh 6,38% yoy ketimbang catatan periode yang sama tahun sebelumnya yakni Rp 783,52 miliar. Kenaikan nilai penjualan itu sejalan dengan kinerja volume produksi maupun penjualan.

Menurut informasi dalam materi paparan publik Semen Baturaja Agustus tahun lalu, volume produksi semester I 2019 sebanyak 897.893 ton atau naik 1,23% yoy. Adapun

volume penjualan tumbuh 1,74% yoy menjadi 883.622 ton. Sekitar 82% penjualan berupa *portland composite cement* (PCC). Sisanya adalah penjualan *ordinary portland cement* (OPC) Tipe V dan OPC Tipe I.

Target bisnis

Kendati proyeksi penjualan semester I 2020 turun, Semen Baturaja masih optimistis bisa membukukan pertumbuhan kinerja sepanjang 2020. Mereka masih memiliki harapan pada kenaikan permintaan semen dari sektor properti dan infrastruktur yang selama ini memang menjadi penyerap utama.

Hanya saja, Semen Baturaja belum bisa buka-bukaan mengenai target pertumbuhan kinerja 2020. Manajemen perusahaan berdelih masih menghitung dan mengevaluasi dampak virus korona terhadap permintaan semen sepanjang tahun ini.

Namun yang pasti, Semen Baturaja tak

berpangku tangan menunggu datangnya pesanan. Strategi mereka antara lain melakukan diversifikasi produk turunan semen berupa mortar. Uji coba pasar mortar berjalan sejak Oktober 2019.

Lokasi dan Kapasitas Pabrik

Baturaja: 3,15 juta ton/tahun
Palembang: 350.000 ton/tahun
Lampung: 350.000 ton/tahun

Sumber: Materi paparan publik Agustus 2019

Kinerja PT Semen Baturaja Tbk

	30-Sep-19	30-Sep-18
Pendapatan	1.423,85	1.372,38
- Penjualan semen bungkus	1.119,00	1.002,41
- Penjualan semen curah	279,45	321,88
- Penjualan terak	14,44	34,64
- Jasa pengangkutan	3,31	-
- Penjualan <i>white clay</i>	1,27	-
- Penjualan pihak berelasi	6,37	13,45
Laba bersih*	22,72	40,88
Kas dan setara kas	133,86	340,13
Liabilitas	2.138,49	1.992,56

Keterangan: *Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk
Sumber: BEI

Selain itu, Semen Baturaja melakukan riset pengembangan produk lain. Sebut saja bata ringan, beton porous dan *fibre cement board* (FCB).

Strategi lain Semen Baturaja yakni mengejar efisiensi biaya di berbagai lini, memacu penjualan semen di pasar basis dan memperdalam pasar segmen ritel. Mereka berharap, stimulus atau insentif perumahan yang dijanjikan oleh pemerintah bisa berdampak positif bagi geliat sektor properti. "Serta adanya pembagian dana desa tahap pertama di bulan Mei yang juga diharapkan dapat mendorong peningkatan penjualan semen SMBR," ungkap Basthony.

Hingga kini Semen Baturaja belum mempublikasikan kinerja 2019 penuh. Kalau sepanjang sembilan bulan tahun lalu saja, pendapatannya masih tumbuh 3,65% yoy menjadi Rp 1,42 triliun. Namun laba bersih mereka turun lebih dari 1,5 kali lipat menjadi Rp 22,72 miliar (*lihat tabel*).

Ridwan Nanda Mulyana

PENURUNAN HARGA BATUBARA

Emiten Batubara Belum Terdampak

JAKARTA. Sempat naik dalam dua bulan terakhir, Harga Batubara Acuan (HBA) mulai merosot terimbas oleh pandemi korona (Covid-19). Kementerian ESDM menetapkan HBA April 2020 senilai US\$ 65,77 per ton, turun 1,95% daripada Maret 2020 senilai US\$ 67,08 per ton.

Alhasil, prospek bisnis batubara pada tahun ini bakal berat dengan adanya korona. Oleh karena itu, sejumlah

emiten batubara fokus mengantisipasi efek Covid-19 terhadap kinerja perusahaan.

"Setiap unit bisnis Adaro menyiapkan rencana manajemen krisis dan mengambil langkah pencegahan untuk memastikan tak ada gangguan terhadap kinerja," kata *Head of Corporate Communication* PT Adaro Energy Tbk (ADRO), Febriati Nadira kepada KONTAN, Selasa (7/4).

Pergerakan harga batubara

tidak dapat dikendalikan. Meski demikian, ADRO berupaya mempertahankan kinerja keuangan yang solid melalui model bisnis yang terintegrasi, sehingga membantu perusahaan tidak tergantung dengan fluktuasi harga batubara. Nadira mengklaim, saat ini ADRO belum mengubah target produksi, juga tetap melakukan eksplorasi sesuai rencana.

Direktur dan Sekretaris

Perusahaan PT Bumi Resources Tbk (BUMI) Dileep Sriyastava menilai, penurunan harga acuan batubara belum berdampak terhadap produksi dan ekspor batubara BUMI. Sebab, harga batubara saat ini masih di rentang yang telah diantisipasi. "Ekspor dipantau cermat. Harga batubara sekitar US\$ 66 per ton, meski tidak ideal, masih berada di kisaran ekspektasi pasar US\$ 70 per ton tahun ini," jelas dia kepada

da KONTAN, Selasa (7/4).

Menurut Dileep, realisasi kinerja operasional batubara BUMI saat ini naik tipis ketimbang tahun lalu. Pada Januari dan Februari 2020, BUMI mampu menjual 14,3 juta ton batubara. Volume penjualan itu naik 7,8% *year-on-year* (yoy). Tahun ini, BUMI menargetkan produksi batubara 90 juta-95 juta ton.

Ridwan Nanda Mulyana

PENGUMUMAN

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan
PT Superkrane Mitra Utama Tbk.



Kami dengan ini mengumumkan kepada pemegang saham PT Superkrane Mitra Utama Tbk ("Perseroan"), bahwa Perseroan akan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("Rapat") yang akan diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 18 Mei 2020.

Adapun tempat penyelenggaraan serta mata acara Rapat, akan kami sampaikan melalui pemanggilan Rapat yang akan diumumkan pada hari Jumat, tanggal 24 April 2020 melalui 1 (satu) surat kabar berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional, situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan.

Pemegang saham yang berhak dan/atau diwakili dalam Rapat tersebut adalah pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada hari Kamis, tanggal 23 April 2020, pada pukul 16.15 WIB ("Pemegang Saham"), atau pemilik saldo rekening efek di Penitipan Kolektif PT Konstituan Sentral Efek Indonesia pada penutupan perdagangan saham pada hari Kamis, tanggal 23 April 2020.

Setiap usulan agenda dari Pemegang Saham dapat dimasukkan dalam agenda Rapat jika usulan tersebut memenuhi persyaratan sebagaimana termuat dalam ketentuan Pasal 12 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/PJOK.04/2014 tentang Rencana Dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.

Jakarta, 09 April 2020
PT Superkrane Mitra Utama Tbk.
Direksi



BANK DKI

PENGUMUMAN PERUBAHAN STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Keputusan Direksi Nomor 04/KEP-DIR/II/2020 tentang Perubahan Atas Keputusan Direksi PT Bank DKI Nomor 41/KEP-DIR/IV/2019 Tentang Struktur Organisasi Kantor Pusat, dengan ini memutuskan:

Perubahan Struktur Organisasi Kantor Pusat meliputi:

1. Pemecahan Grup Operasional sehingga berubah menjadi Grup Operasional dan membentuk Grup Administrasi Kredit di bawah supervisi Direktur Teknologi & Operasional;
2. Pemecahan Grup Dana Ritel & Layanan Digital sehingga berubah menjadi Grup Pengembangan Digital & Komunikasi Bisnis dan Grup Penjualan Dana & Transaksional di bawah supervisi Direktur Kredit UMK & Usaha Syariah;
3. Struktur Organisasi Kantor Pusat terdiri dari 24 (dua puluh empat) Grup dan 1 (satu) Satuan Kerja setingkat Divisi.
4. Untuk informasi terkait detail perubahan struktur organisasi, dapat mengunjungi website resmi PT Bank DKI di www.bankdki.co.id

Demikian telah kami sampaikan.

www.bankdki.co.id
www.bankdkiyouth.co.id

Bank DKI

Bank DKI

Bank DKI

Bank DKI

Bank DKI

Bank DKI

PENGUMUMAN

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Superkrane Mitra Utama Tbk.



SUPERKRANE

Kami dengan ini mengumumkan kepada pemegang saham PT Superkrane Mitra Utama Tbk. ("**Perseroan**"), bahwa Perseroan akan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("**Rapat**") yang akan diselenggarakan pada hari **Senin**, tanggal **18 Mei 2020**.

Adapun tempat penyelenggaraan serta mata acara Rapat, akan kami sampaikan melalui pemanggilan Rapat yang akan diumumkan pada hari **Jumat**, tanggal **24 April 2020** melalui 1 (satu) surat kabar berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional, situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan.

Pemegang saham yang berhak dan/atau diwakili dalam Rapat tersebut adalah pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada hari **Kamis**, tanggal **23 April 2020**, pada pukul **16.15 WIB** ("**Pemegang Saham**"), atau pemilik saldo rekening efek di Penitipan Kolektif PT Konstodian Sentral Efek Indonesia pada penutupan perdagangan saham pada hari **Kamis**, tanggal **23 April 2020**.

Setiap usulan agenda dari Pemegang Saham dapat dimasukkan dalam agenda Rapat jika usulan tersebut memenuhi persyaratan sebagaimana termuat dalam ketentuan Pasal 12 Peraturan Otoritas Jasa keuangan No. 32/PJOK.04/2014 tentang Rencana Dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.

Jakarta, 09 April 2020

PT Superkrane Mitra Utama Tbk.

Direksi